

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Islamic Relief Worldwide merupakan salah satu organisasi Islam Internasional yang fokus menangani masalah-masalah kemanusiaan di hampir seluruh penjuru dunia. *Islamic Relief* termasuk organisasi Islam Internasional yang berhasil berkembang dan mendapat tempat sendiri di hati masyarakat. Organisasi yang didirikan atas dasar kepedulian cendekiawan muslim terhadap krisis kemiskinan di dunia ini memiliki cabang di hampir 40 negara di dunia yang rata-rata bukan merupakan negara muslim, salah satunya di Amerika Serikat. Dinamika yang dimaksud dalam judul adalah grafik eksistensi *Islamic Relief* di AS pra dan pasca tragedi 9/11 yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut mampu bertahan dan berkembang meskipun melewati masa yang sulit. Atas dasar pengertian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa perkembangan *Islamic Relief* di Amerika Serikat yang menjadi salah satu metode konstruksi bagi masyarakat dunia agar membuka mata terhadap isu-isu kemanusiaan.

B. Latar Belakang Masalah

Organisasi Internasional merupakan salah satu aktor yang memiliki peran penting dalam hubungan Internasional, karena organisasi tersebut memiliki

anggota lintas batas negara dan memiliki perhatian khusus terhadap isu-isu Internasional. Terdapat 3 variabel dalam pengelompokan organisasi Internasional, yaitu keanggotaan, skop/cakupan, dan tujuan. Secara keanggotaan, organisasi Internasional terdiri dari organisasi Internasional antar-pemerintah/*International Governmental Organization (IGO)* dan organisasi Internasional non pemerintah/*International non-Governmental Organization (INGO)*. Organisasi pemerintah cenderung memiliki lebih sedikit anggota ketimbang organisasi non-pemerintah. Anggota organisasi non-pemerintah dapat berupa individu, kelompok, maupun negara-bangsa.

Selain berdasarkan keanggotaan, organisasi Internasional juga dikelompokkan berdasarkan cakupannya. Ada organisasi Internasional yang memiliki cakupan global, artinya seluruh negara di belahan dunia diperbolehkan untuk bergabung, ada pula organisasi Internasional yang memiliki cakupan lebih spesifik misalnya hanya terdiri dari beberapa negara saja ataupun cakupannya sebatas regional.

Pengelompokan yang terakhir adalah berdasarkan *purpose* atau tujuan yang dibagi menjadi organisasi yang mampu mengangkat berbagai isu Internasional dan organisasi yang hanya fokus dalam isu-isu tertentu (yang lebih spesifik) dalam dunia Internasional.¹

¹Roberts, James C, '*International Relations Using Microcase Explorer*', Wadsworth Thomson Learning, Canada, 2002 p.147-149

Organisasi Internasional antar-pemerintah berkembang pesat sejak tahun 1910 sampai dengan pertengahan tahun 1980. Kemudian eksistensi organisasi Internasional antar-pemerintah ini mengalami penurunan di tahun 1986, yang diduga sebagai dampak dari berakhirnya perang dingin dan runtuhnya Uni Soviet. Sebaliknya, jumlah organisasi Internasional non-pemerintah justru mengalami peningkatan yang signifikan setelah tahun 1980-an. Sampai saat ini, hampir semua negara-bangsa di dunia tergabung dalam organisasi-organisasi Internasional non-pemerintah.

Organisasi Islam Internasional juga turut memiliki peran dalam perkembangan organisasi Internasional. Kemunculan organisasi-organisasi tersebut disebabkan oleh adanya krisis sosial. Organisasi Islam Internasional muncul sebagai suatu sistem perubahan sosial yang menawarkan *platform* untuk menjadikan Islam supaya benar-benar menjadi *rahmatan lil alamin*.

Salah satu organisasi Islam Internasional yang berkembang pesat hingga saat ini adalah *Islamic Relief Worldwide*. Organisasi tersebut banyak menaruh perhatian terhadap bidang-bidang kemanusiaan. Organisasi ini didirikan oleh para cendekiawan Muslim di Inggris pada tahun 1984 dan memiliki markas utama di Birmingham, Inggris. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, organisasi ini menjalankan berbagai proyek yang berkaitan dengan isu kemanusiaan seperti membantu korban bencana alam, memberi fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan bagi kaum miskin, membantu memenuhi

kebutuhan dasar bagi korban perang, anak yatim, dan orang-orang berkebutuhan khusus tanpa memandang latar belakang agama, kebangsaan, gender, dll. Selain itu, *Islamic Relief Worldwide* juga aktif mengkampanyekan isu-isu kemanusiaan dan menjadi pelopor organisasi kemanusiaan yang bernafaskan Islam.

Islamic Relief Worldwide bergerak dan bertahan hidup dari donatur-donatur serta kegiatan amal yang mereka lakukan setiap tahunnya seperti mengumpulkan dan mendaur-ulang pakaian layak pakai. Dalam menjalankan proyeknya, *Islamic Relief* melakukan berbagai kerjasama dengan organisasi-organisasi Internasional lain seperti Palang Merah Internasional, bergabung menjadi anggota PBB di bidang ekonomi dan sosial, serta menjadi anggota *Disaster Emergency Committee (DEC)* di Inggris.² Sejak pertama kali memperoleh donasi di tahun 1984, *Islamic Relief* secara aktif terus menerus memberikan bantuan di lebih dari 31 negara yang terkena bencana alam, perang, atau sedang dalam masa pembangunan. Organisasi ini juga memiliki beberapa kantor di berbagai negara yang bernaung dalam *Islamic Relief*, antara lain di Kanada, Australia, Jerman, Italia, Afrika Selatan, Amerika Serikat, dll.

Islamic Relief di Amerika Serikat atau biasa kita sebut IRUSA berdiri pada tahun 1993 di California dengan visi, misi, serta identitas yang sama dan menggunakan kata *Islamic Relief* sebagai nama organisasinya. IRUSA

²<http://www.islamic-relief.org/about-us/> diakses tanggal 17 September 2014

bermarkas pusat di, Alexandria, VA, dan memiliki lima kantor regional di wilayah Amerika Serikat bagian barat.

IRUSA memiliki proyek yang kurang lebih sama dengan kegiatan yang dilakukan *Islamic Relief Worldwide* yang berkaitan dengan misi kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar. Disamping itu, IRUSA juga turut membantu proyek domestik yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan umat Muslim di Amerika Serikat seperti distribusi daging qurban, santunan fakir miskin dan anak yatim, pendidikan Al-Qur'an, Pembangunan masjid, dll.

Kehadiran *Islamic Relief* di Amerika Serikat ini sangat menarik untuk dikaji. IRUSA tidak hanya sekedar hadir sebagai organisasi Islam Internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan, namun juga menjadi suatu metode yang mengkonstruksi pemikiran masyarakat dunia dalam memandang masalah-masalah kemanusiaan. Konstruksi tersebut memberi dampak positif bagi IRUSA maupun masyarakat luas, yaitu merentas kemiskinan dan mengurangi penderitaan baik di Amerika Serikat maupun di negara-negara lain.

Meskipun Amerika Serikat (yang selanjutnya akan disingkat AS) merupakan negara yang plural, kehadiran Islam sebagai suatu kepercayaan cenderung dipandang sebelah mata karena jumlah penganutnya yang minoritas di negara tersebut. Perlakuan yang tidak menyenangkan,

diskriminasi, dan serangan-serangan pemikiran negara Barat menciptakan ketidaknyamanan bagi umat Islam, khususnya mereka yang tinggal di AS. Aksi-aksi teror oleh oknum yang mengatasnamakan agama menjadi alasan pembelaan atas perlakuan masyarakat AS terhadap umat Muslim. Peristiwa 9/11 sebagai puncak aksi teror memunculkan trauma mendalam bagi masyarakat AS. Peristiwa tersebut memperburuk citra Islam dalam kaca mata AS dan memunculkan fenomena *Islamophobia*.

Peristiwa 11 September 2001 di WTC menimbulkan berbagai dampak negatif di AS. Keberadaan organisasi-organisasi Islam di AS sangat dibatasi karena sangat kurangnya dukungan dari masyarakat maupun pemerintah AS terhadap segala sesuatu yang berbau Islam. *Islamophobia* membuat AS menjadi sangat berhati-hati terhadap kelompok-kelompok Islam yang ada di negara mereka. Faktor-faktor tersebut menyebabkan organisasi-organisasi Islam di AS tidak dapat berkembang, bahkan akhirnya mati.

Berbeda dengan organisasi-organisasi Islam lain di AS, IRUSA mampu membuktikan bahwa organisasi tersebut dapat tetap hidup dan berkembang pesat di AS dengan menunjukkan eksistensinya membantu negara-negara yang membutuhkan. Bahkan IRUSA dapat turut serta bekerjasama dan mendukung proyek-proyek kemanusiaan yang dilakukan oleh pemerintah AS. Selain itu, pelopor organisasi Islam di bidang kemanusiaan tersebut juga banyak bekerjasama dengan instansi-instansi dalam negeri, misalnya

kerjasama dengan *Washington Global Health Alliance, Guide Star, Combined Federal Campaign*, serta memperoleh berbagai penghargaan dari *Accredited Charity, Charity Navigator, Top Rated Non Profit 2012*, dll.³ Hal tersebut semakin memperkuat eksistensi *Islamic Relief* di negara dengan penduduk minoritas Muslim tersebut. Dalam studi kasus ini, peristiwa 9/11 menjadi tolak ukur keberadaan *Islamic Relief* di USA, bahwa IRUSA tetap mampu bertahan hidup di tengah hantaman reaksi masyarakat AS terhadap aksi terror yang mengatasnamakan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “*mengapa Islamic Relief mampu mempertahankan eksistensinya di AS?*”

D. Kerangka Teori

Suatu fenomena tidak muncul apabila tidak ada hukum sebab-akibat yang berlaku. Terdapat suatu alasan yang menjelaskan perilaku suatu negara atau kelompok dalam proses perumusan kebijakan. Hal tersebut juga berlaku dalam studi kasus eksistensi *Islamic Relief* di AS. Ada hal yang mendasari keberadaan *Islamic Relief* dapat diakui di negara tersebut, atau sebaliknya ada kepentingan politik dari AS yang menjadi dasar sehingga *Islamic Relief* dapat

³<http://www.irusa.org/> diakses 17 September 2014

berkembang dengan baik disana. Dalam menganalisa penyebab *Islamic Relief* dapat mempertahankan eksistensinya di AS, penulis menggunakan perspektif konstruktivisme.

Konstruktivisme muncul sebagai suatu pendekatan dalam hubungan Internasional di tahun 1990-an. Konstruktivisme merupakan sebuah gagasan pemikiran yang mengemukakan bahwa setiap hal yang ada di dunia dikonstruksi oleh sesuatu. Dalam aplikasi hubungan Internasional, tidak ada fenomena sosial yang tidak disebabkan oleh proses konstruksi sosial. Sederhananya, konstruktivisme adalah tentang kesadaran manusia dan bagaimana hal tersebut diaplikasikan dalam hubungan Internasional. Ide atau gagasan yang muncul yang mendasari setiap perilaku dapat mempengaruhi perubahan identitas dan akhirnya menggambarkan suatu kepentingan.

Reus-Smit berpendapat bahwa konstruktivisme menekankan pentingnya norma dalam membentuk tindakan dan hubungan politik antar aktor. Menurutnya, terdapat 4 indikator yang melatarbelakangi alasan (*reason*) aktor politik mengambil suatu tindakan atau kebijakan, yaitu:

1. *Ideographic*, yaitu berkaitan dengan identitas aktor,
2. *Purposive*, yaitu mengenai tujuan/keinginan aktor, berkaitan dengan proses pembentukan kepentingan,
3. *Ethical*, yaitu bagaimana harus bertindak, berhubungan dengan norma sosial, dan

4. *Instrumental*, yaitu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dalam hubungannya dengan organisasi Internasional, konstruktivisme mencoba memahami bagaimana suatu norma terbentuk dan tersosialisasikan melalui suatu sistem Internasional. Norma tersebut dibentuk dari berbagai macam aktor politik dengan berbagai macam latar belakang budaya dan kepentingan. Organisasi Internasional memberikan panduan bagi individu dan negara bagaimana cara bersikap dalam hubungan Internasional dan bagaimana cara menyikapi suatu permasalahan Internasional. Cara-cara tersebut menciptakan suatu tata kelola global yang sifatnya selalu berubah-ubah bergantung pada aktor yang mengkonstruksi dan pada waktu tertentu.

Pada studi kasus eksistensi *Islamic Relief* di AS, penulis mencoba mengkaji dinamika kerjasama dan menganalisa faktor-faktor yang mengkonstruksi terciptanya hubungan sosial yang baik antara kedua aktor tersebut. Untuk mempermudah proses analisa terhadap fenomena tersebut diperlukan suatu pandangan tertentu. Eksistensi *Islamic Relief* di AS merupakan singgungan kepentingan antar kedua aktor politik yang dapat ditinjau dari sudut pandang konstruktivisme. Kepentingan-kepentingan yang didasarkan pada alasan pertimbangan politik tersebut dapat dianalisa menggunakan konsep-konsep dalam teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Reus-Smit. Kacamata konstruktivisme membantu menjelaskan interaksi

AS terhadap *Islamic Relief* dengan berlandaskan aturan, norma, identitas, dan institusi.

Kehadiran *Islamic Relief* ditengah-tengah kondisi dunia yang sedang mengalami degradasi HAM turut membantu membuka mata dunia terhadap penderitaan dan kemiskinan yang terjadi di banyak wilayah di dunia. *Islamic Relief* berperan aktif mengkampanyekan isu-isu kemanusiaan yang disuarakan melalui aksi nyata membantu yang membutuhkan. Dengan demikian, *Islamic Relief* sendiri dapat dikatakan sebagai suatu metode konstruksi yang digunakan oleh para cendekiawan muslim untuk menyalurkan suara-suara kemanusiaan. Organisasi tersebut secara tidak langsung mengkonstruksi pemikiran masyarakat dunia untuk menaruh kepedulian terhadap isu-isu kemanusiaan dan menggerakkan untuk turut membantu meringankan penderitaan.

Islamic Relief sebagai salah satu metode konstruksi tidak terlepas dari konsep norma dan sistem Internasional yang mendasari pendekatan konstruktivisme. Dalam studi kasus eksistensi IRUSA, norma yang diangkat adalah berupa norma sosial-norma kemanusiaan yang saat ini sedang menjadi fokus perbincangan dunia Internasional. *Islamic Relief* sebagai salah satu aktor politik yang berupa *non governmental organization* mengangkat norma-norma kemanusiaan melalui program-program yang dicanangkan.

Melalui pendekatan konstruktivisme, penulis mencoba menganalisa faktor-faktor yang mengkonstruksi *Islamic Relief* dalam menjalankan programnya sehingga mampu menjaga eksistensinya di AS berdasarkan pendapat Reus Smit, yaitu meliputi:

1. *Ideographic* (identitas aktor), dalam hal ini merupakan identitas IRUSA serta hubungannya dengan AS.
2. *Purposive* (tujuan atau kepentingan aktor), yaitu kepentingan IRUSA sebagai *non governmental organization* yang didirikan di AS.
3. *Ethical* (bagaimana harus bertindak), yaitu tentang norma-norma yang dianut oleh IRUSA dalam mencapai tujuannya di AS.
4. *Instrumental* (metode), yaitu strategi yang digunakan IRUSA dalam mencapai kepentingannya, merupakan implementasi dari norma-norma yang dianut.

E. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka teori diatas, penulis mencoba menyimpulkan dugaan sementara dari rumusan masalah yang ditetapkan. Ditinjau dari perspektif konstruktivisme, *Islamic Relief* mampu mempertahankan eksistensinya di AS karena organisasi tersebut mampu membangun dan mempertahankan norma yang dianut meskipun

memperoleh banyak kecaman dari berbagai pihak. IRUSA juga mampu mempertahankan identitas atau karakteristik yang dimiliki sehingga akhirnya memiliki berbagai kekuatan dan peluang untuk mempertahankan eksistensinya di AS. Norma dan identitas tersebut yang menjadi pegangan IRUSA sehingga mengkonstruksi pemikiran masyarakat khususnya di AS untuk menaruh kepercayaan kembali terhadap kehadiran IRUSA dan turut mendukung program-program yang dijalankan.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, penulis memberikan batasan-batasan dalam menganalisa studi kasus yang sedang diteliti. Pembahasan pada skripsi ini akan dibatasi pada eksistensi organisasi Islam Internasional *Islamic Relief* di Amerika Serikat pasca tragedi 11 September 2001 sampai dengan tahun 2014 menggunakan kacamata analisa dari konstruktivisme.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka (*library research*) dan wawancara/*interview*. Melalui studi pustaka, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel, koran, majalah baik cetak maupun

elektronik. Penulis mencoba untuk memahami dan menganalisa pokok masalah dalam skripsi ini berdasarkan sumber-sumber tersebut sehingga menghasilkan informasi yang akurat yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Disamping itu penulis juga memperoleh data penelitian dari hasil *interview* dengan salah satu staff/relawan dari IRUSA melalui situs resmi IRUSA.

H. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk meneliti dan menganalisa sebab-sebab organisasi Islam Internasional *Islamic Relief* mampu berkembang di negara minoritas muslim, Amerika Serikat.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami alur penulisan skripsi, penulis membagi pembahasan menjadi 4 bagian.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, teori, hipotesa, metode penelitian, tujuan penulisan, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai eksistensi *Islamic Relief*, yaitu kemunculan *Islamic Relief* sebagai organisasi kemanusiaan di markas besarnya di Inggris serta keberadaan *Islamic Relief* di Amerika Serikat

meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, program, dan peran *Islamic Relief* di Amerika Serikat.

Bab III merupakan pembahasan mengenai tantangan dan peluang *Islamic Relief* dalam mempertahankan eksistensinya di Amerika Serikat. Pembahasan ini meliputi analisa *strength, weakness, opportunity, dan threat Islamic Relief*, termasuk lembaga-lembaga yang mendukung dan menentang beserta alasannya.

Bab IV memiliki fokus pembahasan perspektif konstruktivisme dalam memandang kasus *Islamic Relief* di Amerika Serikat dan sebab-sebab *Islamic Relief* mampu mempertahankan eksistensinya di Amerika Serikat berdasarkan teori tersebut.

Bab V merupakan akhir dari pembahasan yang merupakan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya.